

STRATEGI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI LABU SIAM (*Sechium Edule*) DI DESA SUKAMULYA KECAMATAN TALEGONG KABUPATEN GARUT

Lily Sumarti^{1*}, Kundrat², Burhanudin³, Desta Nurul Putra⁴
^{1,2,3}Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bale Bandung.
⁴Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Bale
 Bandung
 Jl. R.A.A Wiranata Kusumah, Baleendah, Kec. Baleendah, Bandung, Jawa Barat
 40375, Indonesia.

Korespondensi:

lilymadjid11@gmail.com

Submit:

16 Desember 2025

Direvisi:

21 Desember 2025

Diterima:

30 Desember 2025

Abstract

Chayote cultivation is one of the income sources for farmers in addition to other farming activities. However, the income obtained from chayote farming is still relatively low; therefore, appropriate strategies are required to increase income and improve farmers' welfare. This study aims to formulate strategies to increase income from chayote cultivation. The sampling technique used was purposive sampling with a saturated sampling (census) approach, involving all chayote farmers in Sukamulya Village, Talegong District, Garut Regency. The data consisted of primary and secondary data. Data analysis was conducted using the SWOT analysis method. The results show that the IFAS matrix is dominated by strength factors with a score of 2.49, while weakness factors scored 1.20, resulting in a difference of 1.29. Meanwhile, the EFAS matrix is dominated by opportunity factors with a score of 2.31, compared to threat factors with a score of 1.90, resulting in a difference of 0.41. Based on the SWOT analysis, the appropriate strategy for chayote farming is an aggressive strategy located in Quadrant I. This SO strategy focuses on utilizing existing strengths and exploiting available opportunities to increase farmers' income.

Keywords: Chayote, Income, Strategy

Abstrak. Budidaya labu siam merupakan salah satu sumber pendapatan petani selain usaha lainnya. Pendapatan dari budidaya labu siam masih rendah, oleh karena itu diperlukan strategi untuk meningkatkan pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan petani. Tujuan penelitian ini adalah menentukan strategi guna meningkatkan pendapatan dari budidaya labu siam. Metode penentuan sampel dilakukan secara sengaja, sampling jenuh (sensus) dimana sampelnya menggunakan seluruh petani labu siam yang berada di Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan adalah metode SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IFAS didominasi oleh faktor kekuatan sebesar 2,49 sementara faktor kelemahan hanya 1,20. Selisihnya mencapai 1,29. EFAS lebih didominasi oleh faktor peluang sebesar 2,31 sementara faktor ancaman hanya 1,90. Selisihnya mencapai 0,41. Sehingga berdasarkan analisis SWOT strategi yang dapat diterapkan pada usahatani labu siam adalah strategi agresif yang terbentuk dalam kuadran I. Strategi agresif atau SO pada matriks SWOT merupakan strategi yang menggunakan faktor kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada agar bisa meningkatkan pendapatan para petani

Kata kunci: labu siam, Pendapatan, Strategi

PENDAHULUAN

Produk hortikultura merupakan salah satu komoditi pertanian yang mempunyai potensi serta peluang untuk dikembangkan. Ada dua fungsi tanaman hortikultura yaitu, pertama mempunyai prospek yang sangat baik, karena memiliki nilai ekonomi tinggi di pasar baik di Indonesia maupun di luar negeri. Kedua, dapat meningkatkan presiasi untuk komoditas makanan dan obat-obatan. Perkembangan komoditas hortikultura, terutama sayur-sayuran cukup potensial dan prospektif, karena di dukung oleh potensi sumber daya alam, sumber daya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi serapan pasar di dalam negeri maupun pasar internasional yang terus meningkat. Salah satu jenis tanaman sayuran yang cukup banyak dikonsumsi oleh masyarakat adalah labu siam karena memiliki banyak manfaatnya. labu siam (*Sechium Edule*) dikenal masyarakat sebagai sayuran yang mudah didapat, selain itu juga dapat menyembuhkan beberapa penyakit sehingga dapat disebut sebagai tanaman obat (Anggariana et al., 2021). labu siam (*Sechium Edule*) merupakan tanaman sayuran dataran tinggi yang telah lama dikenal petani di Indonesia selain bawang putih, kubis, sawi, wortel, lobak, dan tomat (Lingga, 2001). Pada 100 g labu siam segar (buah dan pucuknya) kandungan kalornya 26,60 dan 79 kalori. Kandungan vitamin A sebesar 43 dan 45, 60 IU (*International Unit*). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2025) pada tahun 2022 di Jawa Barat luas lahan komoditi labu siam mencapai 2.132 Ha. Kabupaten Garut dengan kondisi geografis yang mayoritas dataran tinggi sangat cocok untuk mengembangkan komoditi labu siam. Pada tahun 2018 petani labu siam di Desa Sukamulya hanya 5 orang dengan luas lahan rata-rata mencapai 3,34 m²/orang atau jumlah keseluruhannya mencapai 16.000 m². Saat ini (2023), jumlah petani labu siam di Desa Sukamulya mencapai 13 orang dengan luas lahan rata-rata 3,34 m²/orang dengan jumlah keseluruhan lahan mencapai 43.000 m². Upah kerja yang diterima buruh tani labu siam berkisar Rp 35.000,00 sampai Rp 50.000,00 dalam sekali kerja. Meningkatnya jumlah petani dan luas lahan di Kabupaten Garut ternyata tidak berdampak pada peningkatan pendapatan petani labu siam di sana. Dari keadaan inilah penulis ingin meneliti strategi apa yang dapat meningkatkan pendapatan petani labu siam di Desa Sukamulya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diteliti, kemudian menganalisisnya untuk memperoleh makna yang lebih mendalam. Menurut (Abubakar, 2021), penelitian deskriptif dilakukan terhadap variabel-variabel mandiri tanpa membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain, tetapi dapat dikembangkan menjadi analisis dengan tujuan memberikan gambaran yang utuh terhadap kondisi yang sedang diteliti. Pendekatan analitik digunakan untuk menelaah lebih lanjut faktor-faktor penyebab dan implikasinya terhadap fenomena yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan deskriptif analitik diterapkan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani labu siam di Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut, serta menentukan strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pendapatan petani labu siam di wilayah tersebut.

Metode penentuan sampel dilakukan secara sampling jenuh (sensus) dimana populasinya menggunakan seluruh petani labu siam yang berada di Desa Sukamulya, Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian yang diperoleh dari petani labu siam melalui wawancara dan kuesioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam menganalisis rumusan masalah yang pertama menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis secara langsung keadaan di lapangan serta melihat faktor internal dan eksternal yang ada di lapangan. Untuk menganalisis rumusan masalah yang kedua menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah penilaian atau assessment terhadap hasil identifikasi situasi, untuk menentukan suatu kondisi yang bisa dikategorikan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting guna mengembangkan empat tipe strategi: strategi SO (*Strengths-Opportunities*), strategi WO (*Weaknesses-Opportunities*), strategi ST (*Strengths-Threats*), dan strategi WT (*Weaknesses-Threats*). Analisis ini menempatkan situasi dan juga kondisi sebagai suatu faktor masukan, kemudian dikelompokkan menurut kontribusinya masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keragaan Usahatani labu siam

Menurut (Resmawati & Budiarti, 2025) tahapan proses dalam usahatani tanaman labu siam terdiri dari beberapa tahapan berikut:

a. Persiapan Bibit

Perbanyakan bibit labu siam dapat dilakukan dengan menggunakan bibit labu yang sudah tua, hal ini karena karakteristik labu siam dimana akar dan tunas dapat tumbuh walau buah masih tergantung di pohon. Apabila tunas telah tumbuh kurang lebih 30 cm baru dipindah ke lapangan.

b. Pengolahan Lahan

Dapat dilakukan dengan cara membersihkan, meratakan dan menggemburkan lahan dari semak belukar dan gulma (rumput liar, alang-alang dan lain-lain) dengan menggunakan mesin bajak lahan (apabila dibudidayakan dalam skala besar) dan manual (cangkul) dalam skala kecil. Memasukkan sejumlah unsur hara pendukung seperti pupuk kandang sekitar 10-15 ton/ha dan pupuk NPK Phonska sekitar 50 kg/karung digunakan sebanyak 8-10 karung untuk luas lahan 1 Ha supaya hasil lebih memaksimal.

c. Penanaman labu siam

Sebelum dilakukan kegiatan penanaman bibit labu siam, terlebih dahulu dibuat para-para (tempat gambat) memiliki tinggi 220 cm dengan tiang dipancang disetiap lusan 3 m x 5 m. Kemudian, dibuat lubang tanam berukuran 40 cm x 40 cm dengan kedalaman ± 20 cm dan jarak antar lubang 3 meter sedang jarak antar baris 5 meter. Waktu penanaman yang baik dilakukan pada saat tunas telah tumbuh kurang lebih 30 cm.

d. Pemupukan labu siam

Pemupukan labu dapat dimulai dengan memberikan sejumlah pupuk kandang sebanyak 3-5 kg/lubang dan pupuk anorganik (NPK 15:15:15) sebanyak 50 gram per lubang. Pemberian pupuk dapat dilakukan pada awal pertumbuhan dengan cara dibenamkan dekat labu siam.

e. Pemangkasan

Dapat dilakukan saat tanaman telah memasuki umur 3-6 minggu, pemangkasan dilakukan pada cabang dan daun. Cabang tua/tidak produktif dipotong ujungnya agar tumbuh tunas baru. Selanjutnya memangkas daun labu siam yang sudah tua guna mengurangi daun yang terlalu rimbun atau lebat.

f. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Hama yang menyerang labu siam adalah jenis kutu-kutuan dan hama tersebut dapat dikendalikan dengan cara mengekstrak sereh. Sedangkan untuk jenis penyakit busuk batang dapat dikendalikan dengan ekstrak daun nimba yang dibuat sebagai pestisida buatan.

g. Panen dan Pasca Panen

Tanaman labu siam dapat mulai berbunga pada umur 3-5 bulan setelah tanam, buah di panen setelah berumur 3 bulan, panen berikutnya dilakukan satu minggu sekali. Tanaman labu siam biasanya produktif selama 3-4 tahun. Selanjutnya dilakukan peremajaan dengan menanam tanaman yang baru untuk menjaga produktivitas. Satu tanaman labu siam dapat menghasilkan sebanyak 500 buah dengan tingkat produksi labu siam 8-10 ton/ha per tahun. Pemanenan dilakukan dengan menggunakan gunting panen atau pisau. Pemanenan dengan pisau harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak melukai kulit buah yang balus dan mudah lecet.

h. Pemasaran labu siam

Pemasaran labu siam 13 orang petani di Desa Sukamulya cenderung menjual ke pengumpul serta ke pelaku bisnis yang menggunakan bahan baku labu siam. Jumlah hasil panen labu siam dari satu orang petani rata-rata mencapai 1 kuintal. Patokan harga, untuk labu siam dapat bervariasi tergantung dengan harga pasar. Dalam hitungan kg, labu siam dijual mulai dengan harga Rp 4.000,00 hingga Rp 8.000,00. Sedangkan dalam hitungan per biji, labu siam dijual dimulai dengan harga, Rp 500,00 hingga Rp 1.500,00. Hal ini tergantung dari harga labu siam yang ada di pasaran.

Faktor-Faktor Terkait Usahatani labu siam

Tabel 1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani labu siam (Sechium Edule) Di Desa Sukamulya

No	Faktor	Indikator	Rating			Bobot			Skor Rating x bobot
			R	S	T	R	S	T	
			1	2	3	0,00-0,30	>0,30-0,60	>0,60-1	
1	Kekuatan	1. Kualitas labu siam yang baik			3	0,22			0,66
		2. Pengalaman petani dalam budidaya Labu Stam			3	0,17			0,51
		3. Iklim dan curah hujan yang cukup			3	0,22			0,66
		4. Sarana transportasi dan jalan yang baik			3	0,22			0,66
2	Kelemahan	1. Biaya tenaga kerja mahal		2		0,20			0,75
		2. Kurangnya keaktifan kelompok tani		2		0,20			0,50
		3. Serangan hama dan penvakit		2		0,20			0,75

3	Peluang	1. Hasil produksi bisa langsung di distribusikan	3	0,31	0,50
		2. Meningkatnya diversifikasi olahan labu siam	3	0,23	0,70
		3. Prospek usahatani labu siam	3	0,23	0,80
4	Ancaman	1. Harga labu jual siam yang rendah	3	0,30	0,90
		2. Kurangnya perhatian pemerintah	2	0,20	0,40
		3. Terbatasnya akses pemasaran	2	0,30	0,60

Sumber; Data Primer diolah Tahun 2023

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang dikaji dari dalam usahatani labu siam. Faktor internal meliputi faktor kekuatan dan faktor kelemahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar usahatani labu siam. Faktor eksternal meliputi faktor peluang dan faktor ancaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

a. Faktor Kekuatan

Faktor kekuatan dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi pendapatan dari usahatani labu siam di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong. Faktor itu terdiri dari:

1. Kualitas labu siam yang baik

Ciri labu siam yang berkualitas baik yaitu memiliki tekstur daging buah yang keras, kulit labu siam yang kesat dan kencang, berwarna hijau muda dan hijau tua tanpa adanya bintik coklat pada kulit labu siam.

2. Pengalaman petani dalam budidaya labu siam

Di Desa Sukamulya, petani labu siam memiliki pengalaman yang mumpuni dalam bertani labu siam. Seperti dalam hal penanaman dan pemeliharaan tanaman labu siam

3. Iklim dan curah hujan yang cukup

Iklim dan curah hujan di Desa Sukamulya tergolong baik karena daerah Desa Sukamulya berada pada dataran sedang antara 500-800 mdpl

4. Sarana transportasi dan jalan yang baik

Sarana transportasi dan akses jalan yang baik memudahkan petani labu siam dalam hal pemasaran labu siam.

b. Kelemahan

Salah satu bagian dari indikator internal selain kekuatan yaitu kelemahan yang terdiri dari:

1. Biaya tenaga kerja mahal

Tenaga kerja di Desa Sukamulya tergolong mahal jika dibandingkan di wilayah yang lain.

2. Kurangnya keaktifan kelompok tani

Kelompok tani di Desa Sukamulya kurang berperan dibandingkan kelompok tani di bidang pertanian yang lainnya.

3. Serangan hama dan penyakit

Serangan hama dan penyakit pada komoditas labu siam di Desa Sukamulya sangat menggantungkan pada penggunaan insektisida dan fungisida. Sedangkan, pengetahuan insektisida dan fungisida petani labu siam di Desa Sukamulya terbilang minim

Faktor Eksternal

a. Peluang

Faktor peluang adalah bagian dari indikator eksternal. Faktor peluang adalah indikator yang dianggap sebagai suatu potensi yang dimanfaatkan dalam peningkatan pendapatan petani labu siam di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong. Beberapa potensi tersebut yang harus dimanfaatkan dalam pencapaian tujuan adalah:

1. Hasil produksi bisa langsung didistribusikan

Hasil dari produksi labu siam dapat dengan mudah di distribusikan karena di Desa Sukamulya terdapat banyak pengumpul/bandar komoditas hortikultura yang salah satunya adalah komoditas labu siam

2. Meningkatnya diversifikasi olahan labu siam

Komoditas labu siam tidak hanya digunakan sebagai bahan sayuran pelengkap nasi dan bahan obat. Namun banyak olahan lain yang menggunakan bahan utama labu siam seperti: cake, es, bolu. Dengan

semakin beragamnya olahan berbahan baku labu siam akan meningkatkan permintaan terhadap komoditi ini.

3. Prospek usahatani labu siam

Komoditas labu siam di Desa Sukamulya berpotensi besar karena selain didukung oleh agroklimatologi wilayah yang cocok untuk pengembangan budidaya tanaman labu siam, juga semakin beragamnya olahan labu siam yang otomatis meningkatkan permintaan akan labu siam

b. Ancaman

Indikator ancaman merupakan bagian dari eksternal dimana indikator ini dianggap sebagai ancaman yang dikemudian hari akan menjadi hambatan dalam peningkatan pendapatan petani labu siam di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Adapun indikator ancamannya sebagai berikut :

1. Harga labu siam yang rendah

Penyebab rendahnya harga komoditas labu siam adalah pemanenan labu siam yang dapat dilakukan setiap hari dalam semua musim, rendahnya *bargaining position* petani terhadap tengkulak

2. Kurangnya perhatian pemerintah

Usahatani labu siam di Desa Sukamulya masih terbelang masih dibawah harapan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penyuluhan pertanian terhadap petani labu siam dan kebijakan anggaran yang masih menganggap sebelah mata sektor pertanian.

3. Terbatasnya akses pemasaran

Hasil produksi dari komoditas labu siam terbelang cukup mudah untuk dipasarkan namun, petani labu siam di Desa Sukamulya hanya memasarkan hasil produksinya kepada pengumpul/ bandar setempat. Sehingga pendapatan petani labu siam tergolong rendah.

Metode IFAS Dan EFAS

Metode ini memiliki tujuan menilai dan mengevaluasi indikator yang berpengaruh dalam peningkatan pendapatan petani labu siam di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong. Metode ini dilakukan dengan perhitungan pembobotan dan scoring.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Analisis ini bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi indikator strategis yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usahatani labu siam di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong. Dari hasil tanggapan responden terhadap indikator kekuatan dan kelemahan, disusun langkah apa yang tepat dalam menentukan strategi peningkatan pendapatan petani labu di wilayah tersebut.

Tabel 2. Hasil dari Analisis IFAS

No	Faktor-faktor Strategi Internal	Rating	Bobot	Skor
Kekuatan (S)				
1	Kualitas labu siam yang baik	3	0,22	0,66
2	Pengalaman budidaya labu siam	3	0,17	0,51
3	Iklim dan curah hujan yang cukup	3	0,22	0,66
4	Sarana transportasi dan jalan yang baik	3	0,22	0,66
Total skor				2,49
Kelemahan (W)				
1	Biaya tenaga kerja mahal	2	0,20	0,40
2	Kurangnya keaktifan kelompok tani	2	0,20	0,40
3	Serangan hama dan penyakit	2	0,20	0,20
Total skor				1,20
Jumlah				3,69
Selisih Skor antara kekuatan dan kelemahan				1,29

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2023

Dari Tabel 2, dapat diketahui hasil perhitungan Matriks IFAS menunjukkan bahwa nilai faktor IFAS lebih didominasi oleh faktor kekuatan sebesar 2,49 sementara faktor kelemahan hanya 1,20. Selisihnya mencapai 1,29 dalam situasi harus memanfaatkan kekuatan agar bisa meningkatkan pendapatan para petani.

Tabel 3. Hasil Akhir dari EFAS

No	Faktor-faktor Strategi Eksternal	Rating	Bobot	Skor
Peluang (O)				
1	Hasil produksi bisa langsung di distribusikan	3	0,31	0,93
2	Meningkatnya diversifikasi olahan labu siam	3	0,23	0,69
3	Prospek usahatani labu siam	3	0,23	0,69
Total skor				2,31
Ancaman (T)				
1	Harga labu siam yang rendah	3	0,30	0,90
2	Kurangnya perhatian pemerintah	2	0,20	0,40

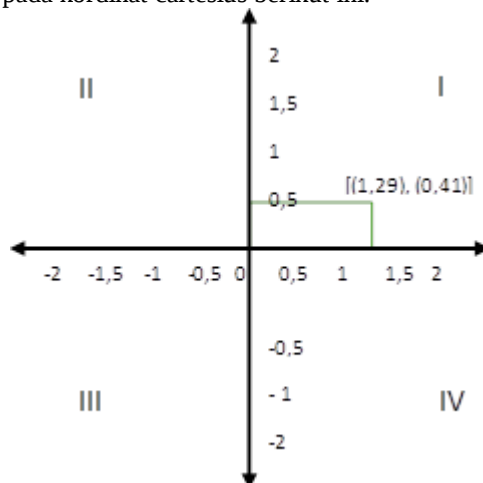
3	Terbatasnya akses pemasaran	2	0,30	0,60
Total skor				1,90
Jumlah				4,21
Selisih Skor antara kekuatan dan kelemahan				0,41

Sumber : Data Primer diolah Tahun 2023

Dari Tabel 3, dapat diketahui hasil perhitungan Matriks EFAS menunjukkan bahwa nilai faktor IFAS lebih didominasi oleh faktor peluang sebesar 2,31 sementara faktor ancaman hanya 1,90. Selisihnya mencapai 0,41 dalam situasi harus memanfaatkan kekuatan agar bisa meningkatkan pendapatan para petani.

Tahapan Matriks Internal dan Eksternal

Setelah melakukan perhitungan bobot dari masing-masing faktor internal maupun eksternal kemudian dianalisis dengan menggunakan matriks posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat posisi strategi peningkatan pendapatan petani labu siam. Berdasarkan Tabel 2 dan 3 : diperoleh $X > 0$ yaitu 1,29 dan nilai $Y >$ yaitu 0,41. Posisi titik koordinat dapat dilihat pada koordinat cartesius berikut ini.



Keterangan :

Sumbu X : faktor internal (Strenght-Weakness) $2,49 - 1,20 = 1,29$

Sumbu Y : faktor eksternal (Opportunity-Threats) $2,31 - 1,90 = 0,41$

Berdasarkan gambar kuadran analisis SWOT diatas bahwa strategi yang dapat diterapkan pada usahatani labu siam tersebut adalah strategi agresif yang terbentuk dalam kuadran I. Strategi agresif atau SO pada matriks SWOT merupakan strategi yang menggunakan faktor kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada agar bisa meningkatkan pendapatan para petani.

Tabel 4. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Pendapatan Petani labu siam (Sechium Edule) di Desa Sukamulya Kecamatan Talegong

IFAS EFAS	STRENGHT (S)	WEAKNESSES (W)
	1. Kualitas labu siam yang baik 2. Pengalaman petani dalam budidaya labu siam 3. Tenaga kerja yang cukup 4. Iklim dan curah hujan yang cukup 5. Sarana transportasi dan jalan yang baik	1. Biaya tenaga kerja mahal 2. Kurangnya keaktifan kelompok tani 3. Serangan hama dan penyakit
OPPORTUNITIES (O)	Strategi Strenght-Opportunities (S-O)	Strategi Weaknesses-Opportunities (W-O)
1. Hasil produksi bisa langsung distribusikan 2. Permintaan labu siam yang tinggi 3. Meningkatnya diversifikasi olahan labu siam 4. Prospek usahatani labu siam	1. Menjaga dan mempertahankan kualitas labu siam agar tetap baik 2. Memanfaatkan pengalaman petani dalam budidaya tanaman labu siam untuk meningkatkan hasil produksi labu siam untuk memenuhi permintaan konsumen 3. Memanfaatkkan tenaga kerja yang ada untuk mendapat kan hasil panen yang baik saat membudidaya tanaman labu siam 4. Memanfaatkan sarana transportasi yang baik untuk me masarkan hasil	1. Langsung memasarkan hasil produksi tanaman labu siam yang dipanen. 2. Memenuhi permintaan labu siam dengan meningkatkan produksi yaitu dengan cara membangun animo petani untuk tetap menjadikan labu siam sebagai komoditi utama yang diusahakan dengan cara membuka saluran membuka saluran pemasaran

	panen labu siam keluar daerah.	3. Menggerakkan kembali lembaga- lembaga yang telah dibentuk untuk mendukung proses produksi (hulu- hilir) untuk mendukung usahatani labu siam.
THREATS (T) 1. Harga labu siam yang rendah 2. Kurangnya perhatian pemerintah 3. Terbatasnya akses pemasaran 4. Lahan milik garapan	Strategi Strenght-Threats (S -T) 1. Mengembangkan atau mempertahankan kualitas panen labu siam agar harga tak teralu turun atu relatif stabil. 2. Membangun komunikasi kepada pihak yang berwenang didaerah setempat guna menyampaikan aspira kebu-tuhan para petani 3. Mensosialisakan kaya manfaat labu siam tak hanya untuk bumbu masakan tapi juga untuk kesehatan.	Strategi Weaknesses-Treats (W T) 1. Memperbaiki lembaga pemasaran untuk memperoleh saluran pemasaran yang baik guna mendapa takan pendapatan yang baik. 2. Memunis rantai pasar dengan cara menjual langsung ke pedagang besar atau bisa dengan menawarkan kekonsumen yang berkebutuhan banyak dalam olahan labu siam 3. Membuka pemasaran melalui jejaring sosial guna memanfaatkan konsumen yang saat ini takut untuk berbelanja keluar rumah.

Strategi Peningkatan Pendapatan Usahatani labu siam

1. Strategi *Strenght-Opportunities* (S-O)

Strategi ini disusun dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Strategi ini mengusulkan:

- Menjaga dan mempertahankan kualitas labu siam agar tetap baik.
- Memanfaatkan pengalaman petani dalam budidaya tanaman labu siam untuk meningkatkan hasil produksi labu siam guna memenuhi permintaan konsumen.
- Memanfaatkkan tenaga kerja yang ada untuk mendapatkan hasil panen yang baik saat membudidaya tanaman labu siam.
- Memanfaatkan sarana transportasi yang baik untuk memasarkan hasil panen labu siam keluar daerah.

2. Strategi *Weaknesses - Opportunities* (W-O)

Strategi ini disusun untuk mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada di daerah penelitian dengan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Adapun strategi yang diajukan adalah:

- Langsung memasarkan hasil produksi tanaman labu siam yang dipanen.
- Memenuhi permintaan labu siam dengan meningkatkan produksi yaitu dengan cara membangun animo petani untuk tetap menjadikan labu siam sebagai komoditi utama yang diusahakan dengan cara membuka saluran pemasaran.
- Menggerakkan kembali lembaga-lembaga yang telah dibentuk untuk mendukung proses produksi (hulu-hilir) guna mendukung usahatani labu siam.

3. Strategi *Strenght-Threats* (S-T)

Strategi ini merupakan menggunakan faktor-faktor kekuatan untuk menghindari ancaman dalam upaya peningkatan pendapatan petani. Adapun strategi yang dapat digunakan yaitu:

- Mengembangkan atau mempertahankan kualitas panen labu siam agar harga tak teralu turun atau relatif stabil.
- Membangun komunikasi kepada pihak yang berwenang di daerah setempat guna menyampaikan aspira kebutuhan para petani.
- Mensosialisakan kaya manfaat labu siam tak hanya untuk sayuran pelengkap nasi dan kesehatan tapi juga untuk bahan baku produk lain.

4. Strategi *Weaknesses-Threats* (W-T)

Strategi ini dilakukan guna meminimalkan faktor-faktor kelemahan dan menghindari faktor ancaman yang ada. Strategi ini meliputi:

- Memperbaiki lembaga pemasaran untuk memperoleh saluran pemasaran yang baik guna mendapatakan pendapatan yang baik.
- Memutus rantai pasar dengan cara menjual langsung ke pedagang besar atau bisa dengan menawarkan ke konsumen yang berkebutuhan banyak dalam olahan labu siam.

- c. Membuka pemasaran melalui jejaring sosial guna memanfaatkan konsumen malas untuk berbelanja keluar rumah.

SIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi strategi peningkatan pendapatan usahatani labu siam di Desa Sukamulya yaitu faktor internal yang meliputi kekuatan dan peluang.

Faktor kekuatan yang mempengaruhi strategi peningkatan pendapatan usahatani labu siam meliputi:

- 1) Kualitas labu siam yang baik
- 2) Pengalaman budidaya labu siam
- 3) Iklim dan curah hujan yang cukup
- 4) Sarana transportasi dan jalan yang baik

Faktor peluang yang mempengaruhi strategi peningkatan pendapatan usahatani labu siam meliputi:

- 1) Hasil produksi bisa langsung didistribusikan
- 2) Meningkatnya diversifikasi olahan labu siam
- 3) Prospek usahatani labu siam

Strategi kuadran yang didapat terletak pada kuadran I dengan nilai sumbu X sebesar 1,29 dan sumbu Y sebesar 0,41 yang artinya strategi tersebut menggunakan strategi agresif. Strategi agresif atau SO pada matriks SWOT merupakan strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki serta memanfaatkan peluang-peluang yang ada agar bisa meningkatkan pendapatan para petani.

Adapun saran penulis adalah sebagai berikut:

1. Petani labu siam harus terus meningkatkan kualitas dan kuantitas dari produksinya. Karena komoditas ini akan terus dibutuhkan dan akan terus digunakan tidak hanya sebagai olahan makanan dan kesehatan, namun juga untuk bahan baku lainnya seperti cake, bolu dan es.
2. Untuk kelembagaan Kelompok Tani agar kiranya bisa membangun kembali komunikasi yang baik agar membangun pemikiran, inovasi atau ide untuk mengembangkan hasil usahatani yang ada di daerah penelitian.
3. Pemerintah setempat hendaknya memberikan bantuan kepada para petani berupa penyuluhan kepada petani dalam rangka peningkatan kualitas dan kuantitas serta pemasaran produk labu siam

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Bale Bandung dan Dekan Fakultas Pertanian yang telah memfasilitasi penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, H. R. (2021). *Pengantar metodologi penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Anggariana, Astiti, N., & Wijayanti, P. U. (2021). Saluran Pemasaran Labu Siam pada Kelompok Tani Setia Makmur di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata ISSN*, 2685, 3809.
- BPS. (2025). *Luas Lahan Pertanian di Provinsi Jawa Barat Menurut Jenis Lahan dan Jenis Usaha* (Badan Pusat Statistik, Ed.). <https://cirebonkota.bps.go.id/id/statistics-table/1/OTE1MCMx/luas-lahan-pertanian-di-provinsi-jawa-barat-menurut-jenis-lahan-dan-jenis-usaha--ha---2023.html>
- Khotimah, S. K., & Kumalawati, R. (2023). Identifikasi keadaan dan tipe iklim berdasarkan data hujan di Kabupaten Magelang. *Jurnal Multidisiplin Raflesia*, 2(2), 55–63. Universitas Lambung Mangkurat.
- Kotler, P., dan Keller, K.L. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kusnadi. (2000). *Akuntansi keuangan menengah (intermediate): Prinsip, prosedur dan metode* (hal. 9). Malang: Universitas Brawijaya.
- Lingga, P. (2001). *Petunjuk penggunaan pupuk*. Niaga Swadaya.
- Pearce II, Jhon A., dan Robinson Jr, Richard B. 1997. *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Quinn, J. B. (1990). *Strategies for change: Logical incrementalism*. Homewood, IL: Dow Jones-Irwin
- Rachmat. 2014. *Manajemen Strategik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rangkuti, F. 2015. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rangkuti, Freddy. 2004. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara, Perhitungan Bobot, Rating dan OCAI*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Resmawati, & Budiarti. (2025). *PENGARUH PEMBERIAN LABU SIAM TERHADAP TEKANAN DARAH IBU HAMIL DENGAN HIPERTENSI GESTASIONAL DI WILAYAH KECAMATAN MANGKUBUMI TAHUN 2024*. <https://ejurnal2.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/arimbi/article/view/818/432>